

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada hakikatnya adalah sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain, tidak dapat dipungkiri sering terjadi interaksi antara manusia satu dengan yang lainnya. Komunikasi merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia karena merupakan suatu kebutuhan manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain dan perilaku sehari-hari seseorang tidak akan lepas dari komunikasi, baik dalam situasi formal maupun non formal. Istilah komunikasi sudah dipergunakan dalam banyak waktu dan kesempatan, salah satunya oleh mahasiswa. Seorang mahasiswa yang perilaku sehari-hari dalam perkuliahan selalu dihiasi dengan suasana komunikatif dan interaktif, mahasiswa akan tau bagaimana situasi komunikasi yang formal dan informal seperti apa tetapi tidak semua mahasiswa dapat berkomunikasi secara efektif dan dapat mengemukakan pendapatnya dengan baik.

Dalam bukunya Komang Ardana, Robbins dan Coulter mengatakan bahwa komunikasi adalah penyampaian dan pemahaman suatu maksud, tanpa penyampaian maksud, komunikasi tak akan pernah terjadi dan tanpa pemahaman maksud komunikasi jarang berhasil.¹ Komunikasi adalah proses sosial. Ketika menginterpretasikan komunikasi secara sosial, maksud yang disampaikan adalah komunikasi selalu melibatkan manusia serta interaksi. Artinya, komunikasi selalu melibatkan dua orang, yaitu pengirim dan penerima. Keduanya memainkan peranan yang penting dalam proses komunikasi. Dipandang secara sosial, komunikasi selalu melibatkan dua orang yang berinteraksi dengan berbagai niat, motivasi, dan kemampuan.² Seseorang yang ingin menyampaikan maksudnya agar orang lain dapat

¹ Komang Ardana, *Perilaku Keorganisasian Edisi 2*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm.56

² Richard West, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm.6

mengerti adalah melalui komunikasi, misalnya dalam suatu forum yang dipimpin oleh seseorang yang berpidato, tentunya seseorang itu memiliki keinginan yang ingin disampaikan di depan forum tersebut agar audien dapat menerima pesan dari isi pidato tersebut.

Dengan komunikasi orang dapat menyampaikan pengalamannya kepada orang lain, sehingga pengalaman itu menjadi milik orang lain pula, tanpa mengalaminya sendiri. Melalui komunikasi juga orang dapat merencanakan masa depannya, membentuk kelompok, dapat menyampaikan informasi, opini, ide, perasaan, sikap, perbuatan, dan sebagainya kepada sesamanya secara timbal balik, baik sebagai penyampai maupun penerima komunikasi. Sehingga terbinalah perkembangan kepribadiannya baik sebagai diri pribadi maupun kemasakan sosial, serta tercapainya pula kehidupan bersama dan bermasyarakat.³ Seorang mahasiswa di kampus disebut berkomunikasi dengan dosen jika ia dapat mengemukakan idenya di dalam ruang perkuliahan, menunjukkan idenya di depan teman-temannya, atau membentuk kelompok organisasi sesuai dengan minatnya. Dibalik itu semua ada komunikasi yang menjembatani terbentuknya suatu kegiatan, seseorang dapat mengungkapkan apa yang ingin disampaikannya kepada orang lain melalui komunikasi. Lalu bisa juga seorang dosen yang menceritakan pengalaman semasa kuliahnya dahulu kepada mahasiswanya, hal tersebut disebut juga komunikasi yang bertujuan untuk berbagi pengalaman kepada mahasiswanya.

Komunikasi ditujukan untuk menumbuhkan hubungan sosial yang baik. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak tahan hidup sendiri dan ingin berhubungan dengan orang lain secara positif. Abraham Maslow menyebutnya “kebutuhan akan cinta” atau “*belongingness*”. William Schutz merinci kebutuhan sosial ke dalam tiga hal, *inclusion*, *control*, *affection*. Kebutuhan sosial adalah kebutuhan untuk menumbuhkan dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain dalam hal interaksi dan asosiasi

³ Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm.5

(*inclusion*), pengendalian dan kekuasaan (*control*), dan cinta serta kasih sayang (*affection*). Jika seseorang ingin bergabung dan berhubungan dengan orang lain, maka individu tersebut ingin mengendalikan dan dikendalikan dan ingin mencintai dan dicintai oleh orang lain. Kebutuhan sosial ini hanya dapat dipenuhi dengan komunikasi yang efektif.⁴ Manusia yang memiliki kebutuhan sosial akan selalu berinteraksi dengan orang lain, baik dalam situasi formal maupun non formal. Dalam mengerjakan suatu hal dapat dipastikan manusia tidak bisa jika mengerjakannya sendiri, akan ada orang lain yang membantunya. Di tengah-tengah kegiatannya tersebut akan terjalin interaksi yang positif untuk dapat mengerjakan suatu hal.

Mahasiswa dengan ragam kegiatan yang tak lepas dari komunikasi akan selalu berhubungan dengan suasana yang komunikatif, selain di dalam perkuliahan ada juga kegiatan kemahasiswaan yang biasa disebut dengan “organisasi” yang di dalamnya melibatkan banyak orang untuk selalu berinteraksi satu sama lainnya. Evert M. Rogers dan Rekha Agarwala Rogers dalam bukunya “*Communication in Organization*”, menyebutkan bahwa organisasi merupakan suatu sistem. Secara lengkap organisasi didefinisikannya sebagai: “*a stable system of individuals who work together to achieve, through a hierarchy of ranks and division of labour, common goals.*” (suatu sistem yang mapan dari mereka yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, melalui suatu jenjang kepangkatan dan pembagian tugas).⁵

Penggunaan sistem dalam organisasi dapat dinilai tepat sebab pengertian sistem adalah suatu totalitas himpunan bagian yang satu sama lain berhubungan sedemikian rupa sehingga menjadi suatu kesatuan yang terpadu untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem menunjukkan bahwa bagian-bagian yang dicakupnya tersebut berinteraksi dan beroperasi secara teratur dan harmonis dalam suatu bentuk aturan yang pasti. Jadi Rogers dan Rekha

⁴ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.14

⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.114

memandang organisasi sebagai suatu struktur yang melangsungkan proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dimana interaksi antar manusia satu dan manusia lainnya berjalan secara harmonis, dinamis, dan pasti.⁶ Seseorang yang mengikuti organisasi yang sama bisa dimungkinkan bahwa individu tersebut memiliki tujuan yang sama, dengan intensitas pertemuan yang rutin dapat melatih individu untuk terbiasa dalam hal berkomunikasi dengan orang lain. Hal tersebut dapat juga melatih mahasiswa agar terbiasa berkomunikasi di dalam kelas, misalnya membangun rasa percaya diri dalam diri seseorang.

Organisasi merupakan wadah atau alat segenap keinginan dan keinginan dan kemampuan sekumpulan orang bersatu, mengikat diri dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Jika dilihat dari proses terbentuknya dan kegunaannya, organisasi juga merupakan salah satu fungsi budaya yaitu sebagai pengikat masyarakat, berisi pola perilaku, dan lain-lain. Philip Selznick berpendapat bahwa *“The arrangement of personal for facilitating the accomplishment of some agree purpose through the allocation of function and responsibilities.”* Organisasi adalah pengaturan personal guna memudahkan pencapaian beberapa tujuan yang telah ditetapkan melalui alokasi fungsi dan tanggung jawab.⁷ Seseorang yang bergabung dalam organisasi berarti ia bersatu dengan anggota lainnya untuk membentuk satu tujuan dan dapat sebagai perantara masyarakat untuk mewujudkan suatu ide. Misalnya mahasiswa yang memiliki suatu ide tertentu, ia mengemukakan idenya kepada suatu organisasi maka sesuai dengan fungsinya organisasi merupakan suatu wadah untuk mewujudkan tujuan bersama.

Mengenai hubungan organisasi dengan komunikasi, William V. Hanney dalam bukunya, *Communication and Organizational Behavior*, menyatakan, *“Organization consist of a number of people; it involves interdependence; interdependence alls for coordination; and coordination requires communication.”* Organisasi terdiri atas sejumlah orang; ia melibatkan keadaan saling bergantung; keberuntungan memerlukan

⁶ *Ibid.*, hlm.114

⁷ Khaerul Umam, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm.127

koordinasi; koordinasi mensyaratkan komunikasi.⁸ Di dalam organisasi terdapat sekumpulan orang yang saling berinteraksi, dengan interaksi secara timbal balik akan menciptakan komunikasi yang efektif. Adanya kegiatan dalam organisasi yang berbeda-beda karena setiap anggota memiliki tugasnya sendiri-sendiri, tetapi satu sama lain saling berkaitan yang merupakan satuan kegiatan dan tiap-tiap orang memberikan sumbangan atas kontribusinya berupa pikiran ataupun tenaga.⁹

Ada mahasiswa yang tertarik untuk mengikuti organisasi dan ada juga mahasiswa yang tidak begitu tertarik untuk mengikuti kegiatan di luar jam belajar mengajar di kampus tersebut. Di fakultas Ushuluddin misalnya, terdapat beragam organisasi intra yang diminati oleh banyak mahasiswa di fakultas Ushuluddin. Organisasi intra tersebut antara lain, IDEA, metafisis, USC (*Ushuluddin Sport Club*), JHQ (*Jam'iyah Hamalah Qur'an*), dan ULC (*Ushuluddin Language Club*). Mahasiswa dapat memilih salah satu dari berbagai organisasi yang telah ada dalam fakultas Ushuluddin. Dalam masing-masing organisasi yang telah terbentuk tentunya memiliki visi dan misi yang berbeda-beda tetapi masing-masing organisasi memiliki kegiatan-kegiatan yang dapat membangun agar mahasiswa dapat aktif bersosialisasi dan berpartisipasi dalam kelompok.

Dalam suatu organisasi tidak jarang terdapat individu yang merasa gugup di forum, dalam kesehariannya individu tersebut dapat berkomunikasi lancar seperti biasanya tetapi ketika berada dalam sebuah forum ataupun perkuliahan, ia diminta untuk mengusulkan pendapatnya tetapi yang terjadi malah justru sebaliknya. Individu tersebut tidak dapat mengusulkan pendapatnya di hadapan orang banyak. Merasa grogi dan tidak lancar dalam hal penyampaian kata menjadi karakteristiknya. Perkuliahan merupakan suasana yang formal, dimana setiap orang yang berada di kelas dalam penyampaian pesannya pun harus tertata. Suasana informal yang di luar perkuliahan seringkali setiap individu dapat berbicara secara lepas,

⁸ Onong Uchjana Effendy, *op. cit.*, hlm.116

⁹ Khaerul Umam, *op. cit.*, hlm.24

dikarenakan komunikasi bahasanya tidak terstruktur yang dalam artian bebas (tidak formal). Seketika terjadi perubahan perilaku pada diri individu.

Berdasarkan observasi pendahuluan, pada kenyataannya tidak semua mahasiswa yang mengikuti organisasi berarti tidak memiliki kecemasan komunikasi. Dalam setiap organisasi tidak jarang ada mahasiswa yang ketika berada di forum tidak dapat mengemukakan pendapatnya, kebanyakan beranggapan karena latar belakang ilmu yang berbeda, dalam hal penguasaan materi yang berbeda maka kecemasan komunikasi seseorang berbeda pula. Individu mengikuti organisasi tertentu berdasarkan minat yang disukainya, apabila ia suka dapat memungkinkan seseorang untuk dapat berbicara di depan forum karena setidaknya sudah memiliki pengalaman. Berdasarkan hasil wawancara organisasi dikatakan penting karena dapat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang dan dapat menunjang kehidupan apabila terjun bermasyarakat individu tersebut telah memiliki skill dan untuk dapat menjalankan visi dan misi organisasi itu sendiri. Kehadiran mahasiswa dalam organisasi bisa dikatakan sebesar 75% berdasarkan absensi mahasiswa yang hadir dalam suatu perkumpulan organisasi, tetapi mahasiswa yang dapat dikatakan aktif hanya sebesar 50% dari organisasi intra yang terdapat di Ushuluddin. Setengah dari jumlah tersebut tidaklah aktif dalam organisasi, walaupun sebenarnya terdapat bermacam-macam organisasi intra di fakultas Ushuluddin. Bukan hanya faktor latar belakang ilmu yang berbeda saja, tetapi karena individu memiliki sifat yang cenderung pemalu juga dapat menjadi salah satu faktor pencetus kecemasan dalam berkomunikasi.¹⁰

Di dalam organisasi fakultas/pendidikan, mahasiswa adalah anggotanya yang mempunyai hak dan kewajiban yang berguna untuk mencapai tujuan organisasi. Pimpinan adalah segala-galanya, ibarat otak pada kepala manusia. Ia dapat menentukan berbagai pesan, segala pembuat keputusan, sebagai penerima dan penyebar informasi dan sebagainya. Untuk

¹⁰ Wawancara dengan ketua organisasi intra IDEA, 5 Desember 2012.

keberhasilan tugasnya seorang pimpinan harus dapat memilih teknik komunikasi yang bagaimana yang sesuai pada saat komunikasi dilancarkan.¹¹

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti berkeinginan untuk mengadakan sebuah penelitian tentang “Perbedaan Kecemasan Komunikasi Pada Mahasiswa yang Mengikuti Organisasi dan Mahasiswa yang tidak Mengikuti Organisasi (Studi Kasus Organisasi Intra Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang)”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan kecemasan komunikasi yang signifikan antara mahasiswa yang tergabung dalam organisasi intra pada fakultas Ushuluddin dan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi?”

C. Tujuan Penelitian

Segala sesuatu yang dikerjakan haruslah mempunyai tujuan yang jelas. Berkaitan dengan pokok permasalahan di atas yang menjadi landasan untuk mengadakan penelitian, oleh karena itu ada tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan proposal ini, yaitu untuk mengetahui perbedaan kecemasan komunikasi pada mahasiswa yang tergabung dalam organisasi intra pada rayon Ushuluddin dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teori

Penelitian ini bermanfaat untuk dapat memberikan kontribusi secara teori, serta memperluas cakrawala pengetahuan tentang perbedaan tingkat kecemasan komunikasi antara mahasiswa yang tergabung dalam organisasi intra pada fakultas Ushuluddin dan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi bagi peneliti secara khusus dan mahasiswa Ushuluddin secara umum.

¹¹ Widjaja, *op. cit.*, hlm.171.

2. Secara Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat dalam hal mengatasi kecemasan dalam berkomunikasi antara mahasiswa yang mengikuti organisasi intra pada fakultas Ushuluddin dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka merupakan informasi dasar rujukan yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dimaksud agar tidak terjadi plagiat dan pengulangan dalam penelitian. Berdasarkan survei yang dilakukan, ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang berjudul “Perbedaan Kecemasan Komunikasi pada Mahasiswa yang Mengikuti Organisasi dan Mahasiswa yang Tidak Mengikuti Organisasi (Studi Kasus Organisasi Intra Rayon Ushuluddin IAIN Walisongo)”. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah:

Pertama, “*Hubungan antara Tingkat Kecemasan Komunikasi dan Konsep Diri dengan Kemampuan Adaptasi Mahasiswa Baru*”, ditulis oleh Lusty Septi Muharomi NIM: D2C309003 Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. Penelitian ini merupakan studi untuk memahami dan menjelaskan tingkat kemampuan beradaptasi mahasiswa baru jika dikaitkan dengan tingkat kecemasan komunikasi mahasiswa baru. Penelitian ini menjelaskan bagaimana tingkat kecemasan komunikasi dan konsep diri mempengaruhi kemampuan beradaptasi mahasiswa ketika memasuki dan berada di lingkungan kampus yang baru dimasuki. Menggunakan Teori Manajemen Kecemasan-Ketidakpastian (*Uncertainty Reduction Theory*) yang dikemukakan oleh William Gudykunst.¹²

Kedua, “*Kecemasan Komunikasi pada Mahasiswa*”, ditulis oleh Yanggi Arini Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Penelitian ini

¹² Lusty Septi Muharomi, “*Hubungan antara Tingkat Kecemasan Komunikasi dan Konsep Diri dengan Kemampuan Adaptasi Mahasiswa Baru*”, Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.

bertujuan untuk mengembangkan alat ukur kecemasan komunikasi dalam lingkup sekolah atau kampus. Penelitian ini menjadi penting karena adanya kebutuhan skala yang valid dan reliabel yang sesuai dengan kondisi budaya Indonesia. Selain itu, kecemasan komunikasi akan berdampak pada mahasiswa dan akan meningkat menjadi stress. Oleh karena itu diperlukan adanya alat ukur yang akurat yang dapat mengukur kecemasan komunikasi.¹³

Ketiga, "Perbedaan *Kecemasan Komunikasi pada Mahasiswa yang Mengikuti Pendekatan Pembelajaran Student Centered Learning dengan Teacher Centered Learning*", ditulis oleh Hapriyanita Ramadhani NIM: 071301097 Fakultas Psikologi, Universitas Sumatera Utara. Dalam penelitian ini disebutkan terdapat dua macam pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada keaktifan dan ketidakaktifan mahasiswa. Pendekatan yang berfokus pada keaktifan mahasiswa pada proses pembelajaran disebut dengan *Student Centered Learning*, pendekatan ini menekankan mahasiswa untuk aktif mengerjakan tugas dan banyak berdiskusi dengan dosen sebagai fasilitator. Pendekatan ini memberikan kesempatan pada mahasiswa bekerja bersama dosen dan mahasiswa lainnya untuk memilih tujuan belajar berdasarkan permasalahan yang dihadapi dan ketertarikan mahasiswa sehingga mahasiswa sering menjalin komunikasi dengan dosen atau mahasiswa lainnya.¹⁴

Ada perbedaan antara skripsi yang telah ditulis terdahulu dengan yang akan diteliti penulis. Dari skripsi di atas memfokuskan pada kecemasan komunikasi pada mahasiswa dengan dosen, hubungan antara kecemasan komunikasi dengan konsep diri mahasiswa baru, dan pembelajaran pada mahasiswa dengan metode tertentu sedangkan untuk penelitian ini lebih memfokuskan pada perbedaan kecemasan komunikasi dalam berorganisasi, yang spesifik terhadap organisasi intra di fakultas Ushuluddin.

¹³ Yanggi Arini, "*Kecemasan Komunikasi pada Mahasiswa*", Penelitian Pengembangan Skala sebagai Alat Ukur Universitas Pendidikan Bandung.

¹⁴ Hapriyanti Ramadhani, "*Perbedaan Kecemasan Komunikasi Antara Mahasiswa yang Mengikuti Pendekatan Pembelajaran Student Centered Learning dengan Teacher Centered Learning*", Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian akhir.

1. Bagian Muka

Pada bagian ini memuat halaman judul, abstrak penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori. Terbagi menjadi dalam tiga sub bab bagian. Sub bab pertama yaitu teori tentang kecemasan komunikasi yang meliputi definisi komunikasi, fungsi dan tujuan komunikasi, pengertian kecemasan komunikasi, dan mengurangi kecemasan dalam komunikasi. Sub bab kedua yaitu teori tentang organisasi yang meliputi pengertian organisasi, komunikasi dalam organisasi dan organisasi intra pada fakultas Ushuluddin.

Bab III Metodologi Penelitian. Menguraikan tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Menguraikan tentang gambaran umum Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, deskripsi data hasil penelitian, uji persyaratan hipotesis, pengujian hipotesis penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan, Saran, dan Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung pembuatan skripsi.